

Hubungan Minat Mahasiswa Menjadi Guru Kimia dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Pendidikan Kimia Fkip Universitas Mulawarman

Maria Cindy Amelia Pramalisa^{1*}, Maasje Catherine Watulingas², Pintaka Kusumaningtyas³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Kimia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

*Email Korespondensi: cindymaria912@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 15-05-2026

Received 01-06-2026

Published 02-06-2026

Keywords:

Minat menjadi guru;

Prestasi belajar;

Pendidikan kimia;

Korelasi

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat mahasiswa menjadi guru kimia dengan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mulawarman angkatan 2023. Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan metode survei menggunakan instrumen angket dan dokumentasi nilai Kartu Hasil Studi (KHS). Populasi penelitian berjumlah 32 mahasiswa. Instrumen angket terdiri dari 15 pernyataan dengan skala Likert 1-5 yang mencakup tiga indikator minat: kognisi, emosi, dan konasi. Koefisien determinasi sebesar 30,68% menunjukkan bahwa minat menjadi guru memberikan kontribusi sebesar 30,68% terhadap prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata respon mahasiswa terhadap minat menjadi guru kimia mencapai 75% dengan kategori baik. Uji korelasi menghasilkan nilai signifikansi 0,001 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara minat mahasiswa menjadi guru kimia dengan prestasi belajar. Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,554 termasuk dalam kategori hubungan cukup kuat. Koefisien determinasi sebesar 30,68% menunjukkan bahwa minat menjadi guru memberikan kontribusi sebesar 30,68% terhadap prestasi belajar, sedangkan sisanya 69,32% dipengaruhi oleh faktor lain seperti sikap orang tua, dukungan keluarga, pengalaman pribadi, dan lingkungan teman. Hasil uji t juga mengonfirmasi bahwa hubungan tersebut signifikan. Dengan demikian, semakin tinggi minat mahasiswa untuk menjadi guru kimia, maka semakin baik pula prestasi belajar yang dicapai.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Pendidikan adalah salah satu cara yang di anggap paling tepat dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena memiliki misi penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini dijelaskan dalam UU RI pasal 3 No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk wadah serta peradaban manusia yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kemajuan dan perkembangan di Indonesia. Salah satu faktor utama dalam meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia adalah jasa seorang guru. Dalam Undang-Undang RI pasal 1 NO 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tertentu, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Jika semakin lemah suatu hubungan tersebut maka semakin kecil minatnya (Saputri, 2019). Minat berhubungan dengan gaya gerak seseorang untuk mendorong seseorang dalam menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman, yang dirangsang oleh kegiatan yang dilakukannya sendiri (Syardiansah, 2016).

Minat mahasiswa menjadi guru adalah ketertarikan seseorang terhadap profesi guru yang ditunjukkan dengan adanya pemusatan pikiran, perasaan senang dan perhatian yang lebih terhadap profesi guru. Minat mahasiswa menjadi guru dapat timbul berdasarkan respon positif diri, pengalaman dan keberadaan profesi guru dipandang dari sudut pribadi individu. Berdasarkan respons positif, rasa senang terhadap suatu objek yang dalam hal ini profesi guru dapat timbul dan dipengaruhi beberapa faktor. Faktor dari dalam yang dimaksud adalah berupa dorongan dari dalam individu yang berhubungan erat dengan dorongan fisik yang dapat merangsang untuk mempertahankan diri seperti rasa keinginan menjadi seorang guru (Ardyani, 2014).

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Seorang guru ikut berperan serta dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Pengertian guru profesional menurut para ahli adalah semua orang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasikal, di sekolah atau di luar sekolah. Guru adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina murid. Latar belakang pendidikan bagi guru dari guru lainnya tidak selalu sama dengan pengalaman pendidikan yang dimasuki dalam jangka waktu tertentu. Adanya perbedaan latar belakang pendidikan bisa mempengaruhi aktivitas seorang guru dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu menurut penulis betapa pentingnya guru profesional dalam bidang pendidikan dan pembelajaran (Abdul, 2017).

Prestasi belajar adalah realisasi atau pemekaran kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki oleh siswa yang dapat dilihat dari bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir akan mata pelajaran yang ditempuh. Menurut Muhibbin (2011), prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang ditetapkan dalam sebuah program. Sedangkan menurut Nana Sudjana (2006), prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Prestasi belajar adalah pangkat kesuksesan peserta didik dalam mendalami ilmu pembelajaran di lembaga pendidikan yang diperlihatkan dalam bentuk angka yang diterima dari hasil tes sebagian dari pembelajaran tertentu. Apabila telah memenuhi tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik maka prestasi belajar seseorang peserta didik dapat dikatakan sempurna. Namun jika peserta didik tidak mampu memenuhi tiga aspek tersebut maka dapat dikatakan prestasi belajarnya rendah (Yanti, 2023).

Program studi pendidikan kimia memiliki visi untuk menjadi pusat pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran kimia yang berbasis potensi dan kearifan lokal hutan tropis lembab, yang bertujuan untuk menghasilkan calon pendidik profesional di bidang pendidikan kimia yang mampu menggunakan kompetensi dan penguasaan keilmuannya untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran kimia, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang beretika, adaptif, kreatif, inovatif serta bertanggung jawab dalam melaksanakan profesinya. Mahasiswa yang memilih

jurusan pendidikan akan diarahkan untuk menjadi seorang guru atau pendidik. Namun, tidak semua mahasiswa yang mengambil program studi tersebut ingin menjadi guru setelah lulus. Sangatlah penting bagi mahasiswa yang berasal dari program studi pendidikan untuk memiliki minat yang tinggi untuk menjadi seorang guru. Hal ini dikarenakan jika minat terhadap profesi guru rendah, maka kualitas mahasiswa sebagai calon guru juga akan menurun. Selain itu, hal ini juga dapat berdampak pada pembentukan kompetensi guru yang tidak optimal (Fajar, 2022).

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara minat mahasiswa menjadi guru kimia dengan prestasi belajar mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, yang dilakukan dengan menggunakan teknik angket sebagai alat bantu pengumpulan data.

Penelitian ini akan dilaksanakan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Mulawarman pada Mahasiswa Pendidikan Kimia angkatan 2023 yang beralamat di Jl. Muara Pahu, Kampus Gn. Kelua, Kec.Samarinda Ulu, Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2023/2024, yaitu pada bulan Mei – Juni 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2023 (semester 1) yang berjumlah 32 mahasiswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis. Pertama, data angket minat mahasiswa menjadi guru kimia diperoleh dengan instrumen angket yang terdiri atas 15 pertanyaan dengan menggunakan skala likert dengan skor 1-5. Pada penelitian ini angket diberikan kepada mahasiswa pendidikan kimia angkatan 2023 untuk memperoleh informasi mengenai minat mahasiswa menjadi guru kimia. Kedua, dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan Kartu Hasil Studi (KHS) mahasiswa pada semester 1 untuk memperoleh prestasi belajar mahasiswa dan lebar angket minat mahasiswa.

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data dengan pendekatan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menghitung persentase rata-rata skor angket minat mahasiswa serta mengkategorikannya ke dalam kriteria sangat baik, baik, cukup, kurang, atau sangat kurang. Sementara itu, statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis hubungan antara variabel minat menjadi guru kimia (X) dan prestasi belajar (Y). Teknik analisis uji korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* karena untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dan terikat. Tingkat hubungan antar variabel diinterpretasikan berdasarkan kriteria nilai koefisien korelasi (r). Selanjutnya, untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y digunakan koefisien determinasi (r^2) yang dinyatakan dalam persentase. Pengujian signifikansi hubungan dilakukan dengan uji t pada taraf $\alpha = 0,05$. Seluruh perhitungan statistik dibantu dengan perangkat lunak SPSS versi 26.0 for Windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data pendukung dalam penelitian ini adalah hasil angket respon mahasiswa mengenai minat mahasiswa menjadi guru kimia dengan prestasi belajar. Hasil angket respon mahasiswa disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Angket Respon Siswa

Jumlah Responden(N)	Skor	(%)	Rata-rata (%)	Kategori
32	160	160	75	Baik

Berdasarkan angket respon mahasiswa terhadap minat mahasiswa menjadi guru kimia dengan

prestasi belajar, diperoleh data angket rata-rata respon mahasiswa terhadap angket minat ini adalah 75%, yang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Minat mahasiswa dan Prestasi belajar

Data	Sig	Keterangan
Minat mahasiswa	0,001	Ada hubungan
Prestasi belajar	0,001	
r	0,554	cukup kuat

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara variabel yang dihubungkan. Nilai tersebut setelah ditafsirkan menggunakan kriteria penafsiran nilai r, maka nilai r (0,554) berada pada rentang (0,40-0,599) yang ditafsirkan termasuk dalam kategori korelasi cukup kuat.

Untuk mengetahui besar kecilnya sumbangan variabel X dan Y dapat dilihat menggunakan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi didapat sebesar 30,68%. Dapat disimpulkan bahwa besarnya hubungan minat mahasiswa menjadi guru dengan prestasi belajar sebesar 30,68% adapun sisanya 69,32% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji *t* dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh hubungan satu variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas terhadap variabel terikat juga dapat dilihat pada nilai signifikansinya. Tabel hasil uji *t* diperoleh taraf signifikan 0,001

Tabel 1. Hasil Uji *t*

Uji <i>t</i>	Sig	Kriteria
	0,001	Signifikan

Berdasarkan kesimpulan, H_a diterima karena signifikan $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara minat mahasiswa menjadi guru kimia dengan prestasi belajar pada mahasiswa pendidikan kimia FKIP Universitas Mulawarman angkatan tahun 2023.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat mahasiswa menjadi guru kimia dengan prestasi belajar mahasiswa pendidikan kimia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa menjadi guru kimia dengan prestasi belajar berada pada kategori minat tinggi. Apabila minat mahasiswa untuk menjadi guru terus dipupuk, maka minat tersebut lama kelamaan akan semakin tinggi, hal ini sesuai dengan pendapatnya Slameto (2015) bahwa minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Seberapa besar mahasiswa yang memiliki minat menjadi guru umumnya menunjukkan peningkatan dalam prestasi belajar.

Pada penelitian ini untuk mengukur minat mahasiswa melalui angket, responden hanya dapat

memberikan tanggapan terbatas pada pilihan yang peneliti berikan. Angket minat ini terdiri dari 15 pertanyaan yang meliputi tiga indikator minat terdiri dari aspek kognisi, aspek emosi dan aspek konasi. Berdasarkan hasil angket yang diperoleh, pada indikator kognisi (Pengetahuan dan informasi mengenai guru) dalam penelitian ini untuk menunjukkan tahap mengenal antara lain persepsi mahasiswa terhadap profesi guru, sikap mahasiswa jika menjadi guru dan banyak mengetahui mengenai profesi guru (Ariadika & Purwaningsih, 2019). Hasil angket pada aspek kognisi diperoleh sekitar 94%, responden menyatakan bahwa kemampuan memahami materi kuliah secara cepat dan mendalam sangat mempengaruhi prestasi akademik mereka. Pada aspek ini informan memahami bahwa peran guru tidak hanya mentransformasikan ilmu pengetahuan tetapi juga mentransformasikan nilai-nilai kehidupan. Serta informan merasa termotivasi untuk terus belajar dan mengembangkan diri sebagai seorang guru.

Indikator kedua yaitu emosi (perasaan) dalam penelitian ini ditunjukkan dengan perasaan senang, tertarik, dan perhatian mahasiswa yang besar terhadap profesi guru yaitu menyenangi profesi guru sebagai panutan dan dapat mencerdaskan generasi penerus bangsa, tertarik menjadi guru karena memiliki tantangan tersendiri dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik, serta merasa tertarik menjadi guru karena profesi guru senantiasa harus meng-update ilmu pengetahuan, dimana guru sangat berjasa dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Indikator perhatian yang lebih terhadap profesi guru merupakan indikator yang berasal dari dalam diri mahasiswa itu sendiri (Iimawati, 2018). Hasil angket pada aspek emosi diperoleh sekitar 90%, dimana mahasiswa memiliki ketertarikan menjadi guru di masa depan.

Indikator konasi (kehendak) merupakan indikator yang datangnya berasal dari faktor internal dan eksternal mahasiswa itu sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan hasrat, kemauan dan motivasi untuk menjadi guru yaitu dengan berantusias dalam belajar mata kuliah kependidikan, ingin menjadi guru karena memiliki status sosial yang baik dalam masyarakat selain itu, kebanyakan mahasiswa ingin menjadi guru karena termotivasi dari guru-guru mereka di bangku sekolah. Pada hasil angket aspek konasi diperoleh sekitar 85%, mahasiswa memiliki kemauan dan dorongan nyata untuk mewujudkan melalui tindakan nyata dalam bentuk belajar dengan tekun dan aktif untuk mewujudkan minat menjadi guru dimasa depan.

Berdasarkan ketiga indikator di atas, pada dasarnya untuk mengetahui minat mahasiswa untuk menjadi guru, maka perlu diketahui apakah mahasiswa tersebut memiliki ketiga unsur minat yaitu kognisi (menenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astarini (2015) bahwa untuk mengukur variabel minat menjadi guru dapat digunakan tiga indikator yaitu kognisi, emosi dan konasi. Kognisi adalah kondisi dimana seseorang yang berminat menjadi guru akan berusaha mencari pengetahuan dan informasi tentang profesi guru. Emosi yaitu perasaan yang timbul berupa perasaan senang setelah mengetahui informasi tentang profesi guru. Sedangkan konasi merupakan kelanjutan dari kedua indikator diatas yang berupa munculnya hasrat dan kemauan untuk menjadi guru setelah mengetahui dan merasa senang terhadap profesi guru.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai koefisien determinasi didapat sebesar 30,68% dengan korelasi hubungan minat mahasiswa dengan prestasi belajar yaitu 0,554. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X (minat mahasiswa) dan variabel Y (prestasi belajar) saling berhubungan. Adapun sisanya 69,32% prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.. Berdasarkan tinggi sedangnya minat menjadi guru yang berhubungan terhadap prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Hurlock (2019) faktor yang mempengaruhi minat seseorang terhadap suatu profesi antara lain sikap orang tua, kekaguman pada seseorang, kemampuan, kesesuaian gender dan pengalaman pribadi. Berdasarkan hasil penelitian tidak sedikit mahasiswa yang

berminat pada profesi guru bahkan tidak sedikit dari mereka yang hendak melanjutkan studi keguruannya. Siswa yang memiliki minat tinggi dia akan lebih cenderung memilih untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi agar dapat mencapai cita-cita yang diinginkan (Rokhimah, 2015). Ketertarikan mahasiswa pendidikan kimia terhadap minat menjadi guru juga tidak lepas dari faktor luar diri sendiri, seperti keluarga dan lingkungan teman. Keluarga memiliki peranan penting dalam mempengaruhi minat anak. Seorang anak bisa memiliki minat menjadi guru bila memiliki orang tua, kerabat, saudara, atau orang terdekat lainnya yang berprofesi guru. Kecenderungan hal tersebut dalam satu keluarga yang berprofesi guru akan menurun. Hal ini tidak lepas dari sikap orang tua yang mendidik anaknya menjadi seorang yang kelak dapat menjadi kebanggaan dalam keluarga. Sikap orang tua berprofesi guru yang perhatian dapat membentuk minat anak menjadi guru dan mampu mempengaruhi prestasi belajar (Nugroho, 2016).

Hal ini menunjukkan nilai r 0,554 masuk pada kategori cukup kuat berarti ada hubungan antara minat mahasiswa menjadi guru kimia dengan prestasi belajar karena signifikan $0,001 < 0,05$. Dari nilai signifikan dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara minat mahasiswa menjadi guru kimia dengan prestasi belajar pada mahasiswa pendidikan kimia FKIP Universitas Mulawarman.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara minat mahasiswa menjadi guru kimia dengan prestasi belajar pada mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mulawarman angkatan 2023, dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa terhadap profesi guru kimia berada dalam kategori baik dengan persentase rata-rata angket sebesar 75%. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel minat menjadi guru kimia (variabel X) dan variabel prestasi belajar (variabel Y). Nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,554 berada pada rentang 0,40 – 0,599, yang menurut kriteria penafsiran termasuk dalam kategori hubungan yang cukup kuat. Hubungan ini bersifat positif, artinya peningkatan minat mahasiswa untuk menjadi guru kimia cenderung diikuti oleh peningkatan prestasi belajar. Temuan ini memperkuat teori bahwa minat sebagai faktor internal memiliki peran penting dalam mendorong keberhasilan akademik. Mahasiswa yang memiliki ketertarikan terhadap profesi guru umumnya menunjukkan kesungguhan, perhatian, dan motivasi yang lebih tinggi dalam mengikuti perkuliahan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap capaian indeks prestasi.

Selanjutnya, hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa sumbangan efektif variabel minat menjadi guru terhadap prestasi belajar hanya sebesar 30,68%, sedangkan sisanya sebesar 69,32% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri mahasiswa (internal) seperti kecerdasan, bakat, motivasi intrinsik, serta kondisi fisik dan psikologis, maupun dari luar diri mahasiswa (eksternal) seperti lingkungan keluarga, pergaulan teman sebaya, kualitas pengajaran, fasilitas belajar, serta status sosial ekonomi orang tua. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun minat menjadi guru memiliki hubungan yang signifikan dan cukup kuat dengan prestasi belajar, namun masih banyak variabel lain yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap prestasi belajar mahasiswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan prestasi belajar tidak cukup hanya dengan menumbuhkan minat menjadi guru, tetapi juga harus didukung oleh pengelolaan faktor-faktor lain secara holistik. Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa indikator kognisi, emosi, dan konasi

berperan penting dalam membentuk minat mahasiswa. Dengan demikian, program studi diharapkan terus memupuk minat keguruan melalui penguatan wawasan profesi, pembinaan afeksi, serta penyediaan pengalaman praktik mengajar sedini mungkin agar lulusan tidak hanya berprestasi secara akademik tetapi juga siap menjadi pendidik profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyani, A. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa menjadi guru Akuntansi pada mahasiswa prodi pendidikan akuntansi angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).
- Ariadika, J. P., & Purwaningsih, S. M. (2019). Minat terhadap Profesi Guru pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Surabaya. *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, 7(3).
- Astarini, I., & Mahmud, A. (2015). Pengaruh Self Efficacy, Prestise Profesi Guru dan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2011 Fakultas Ekonomi UNNES. *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)*, 4(2), 469–481.
- Fajar, A. N. (2022). Minat Menjadi Guru (Studi Kasus pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 14078-14085.
- Hamid, A. (2017). Guru profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.
- Hurlock, E. B. (2010). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Edisi ke-5). Jakarta: Erlangga.
- Iimawati. (2018). Minat Menjadi Guru Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar. *Jurnal Administrare: Jurnal Pemikiran Ilmiah Dan Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 5(2), 115-122.
- Nugroho, A. (2016). *Pengaruh Sikap Orang Tua Berprofesi Guru terhadap Minat Menjadi Guru dan Prestasi Belajar Anak*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. No. 49 Tahun 2014. Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Rebulik Indonesia. Undang Undang tentang Guru dan Dosen Bab I Pasal I ayat (1)
- Rokhimah, S. (2015). Pengaruh Dukungan Sosial dan Efikasi Diri terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMA Negeri 1 Tenggarong Seberang. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3), 149–156.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2006). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syardiansah, H. M. B. (2016). Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 5(1), 440-448.
- Yanti, Y. (2023). Studi Kasus Siswa yang Memiliki Prestasi Belajar Rendah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 12(11), 1-10.